

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan persentase setiap jenis aktivitas *on task* siswa pada materi pokok larutan penyingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media LKS berbasis KPS dari siklus I ke siklus II, yaitu: 1) mengemukakan pendapat sebesar 10,25 % dari 32,05 % menjadi 42,3 %, 2) aktif dalam diskusi sebesar 7,70 % dari 34,6 % menjadi 42,3 %, 3) bertanya pada guru 9,0 % dari 29,4% menjadi 38,4 % dan 4) menjawab pertanyaan sebesar 14,1 % dari 14,1 % menjadi 28,20%.
2. Terjadi peningkatan persentase rata-rata penguasaan konsep belajar materi larutan penyingga siswa pada materi pokok larutan penyingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* disertai LKS berbasis KPS dari siklus I ke siklus II sebesar 8,42 % yaitu dari 66,50 menjadi 72,1.
3. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran materi pokok larutan penyingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* disertai LKS berbasis KPS pada siklus I ke siklus II sebesar 5,2%, yaitu dari 74,3 % menjadi 79,5 %, dalam hal ini Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 100% siswa memperoleh nilai 62 belum tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka disarankan:

1. Kepada guru bidang studi kimia, untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya sebaiknya lebih diarahkan pada proses yang mendukung mutu pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dan saling berpartisipasi aktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dan didukung pula oleh pengelolaan kelas yang baik.
2. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sama, sebaiknya agar menganalisis peningkatan hasil belajar siswa yang mencakup ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, serta peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran dari siklus ke siklus.